

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.² Mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menghadapi kehidupan akademik di perguruan tinggi dengan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi. Fenomena yang terlihat di perguruan tinggi adalah sejumlah mahasiswa dapat melalui serta mencapai berbagai tahapan dengan baik namun ada pula yang gagal menjalaninya. Morales dan Trotman mengatakan bahwa setiap individu mahasiswa menghadapi masalah dan kesulitan yang berbeda dalam kehidupan akademik.³

Resiliensi merupakan sebuah cara untuk bertahan dalam kondisi keterpurukan atau kondisi yang membuat seseorang merasa tertekan, kesengsaraan, maupun trauma. Kemampuan resiliensi dapat membantu individu berkembang saat menghadapi kesulitan dan dapat melakukan adaptasi (bangkit kembali) dengan keadaan stres atau kesulitan. Sehingga resiliensi menjadi sesuatu yang penting bagi seseorang ketika berada di situasi yang berat

² Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>

³ Morales, E. E., & Trotman, F. (2004). Promoting academic success resilience in multicultural America: Factors affecting student success. New York: *Peter Lang*.

ataupun masalah. Individu yang memiliki resiliensi akan mampu untuk mengatasi serta merespon secara positif kesulitan-kesulitan yang terjadi dan memanfaatkannya untuk memperkuat diri. Kemampuan resiliensi memungkinkan individu untuk meningkatkan kebahagiaan, kesehatan, memiliki hubungan yang memuaskan dengan orang lain, dan juga mampu membantu individu menghadapi stres.

Resiliensi bukan trait yang tidak bisa berubah karena itu adalah proses yang dinamis dan melibatkan adaptasi positif dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup. Selain itu resiliensi juga dinilai sebagai kondisi multidimensi sehingga bisa jadi individu berbeda kemampuannya dalam menghadapi bentuk kesulitan yang sama. Setiap individu terlahir dengan kemampuan resiliensi yang dimiliki sehingga resiliensi bukanlah sesuatu yang spektakuler karena itu adalah proses yang dialami setiap individu.

Sedangkan dalam akademik, resiliensi dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit dan mampu mengatasi keterpurukan dan beradaptasi dengan positif terhadap tuntutan akademik.⁴ Dengan demikian, resiliensi dapat dimaknai sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali, menemukan solusi dan tujuan dan beradaptasi serta merasa nyaman dengan tuntutan akademik maupun kesulitan akademik lainnya. Selain itu, Beri dan Kumar mengungkapkan bahwa resiliensi

⁴ Humaira, Yana, Asih Menanti, and Salamiah Sari Dewi. 2023. "Pengaruh Sense of Humor Dan Self Compassion Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5(3):2308–21.

merupakan salah satu komponen penting dari pembelajaran sosial emosional.⁵ Komponen resiliensi antara lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan memahami stres, dan kemampuan mengelola stres saat menghadapi kondisi buruk.

Rendahnya resiliensi individu disebabkan oleh beban belajar, tuntutan kompetensi yang tinggi dan tidak dibarengi dengan peningkatan kemampuan dan penyesuaian akademik menyebabkan individu mengalami perilaku menyimpang. Oleh karena itu, resiliensi sebagai aspek penting yang perlu dipahami untuk memahami kondisi individu saat ini. Mahasiswa yang tidak resilien akan kesulitan menjalani perkuliahan jika tidak mampu menyelesaikan tuntutan akademik. Tuntutan akademik yang dihadapi mahasiswa, berpotensi membuat mahasiswa mengalami stress, kecemasan, hingga depresi.⁶

Berdasarkan data mahasiswa Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri tahun ajaran 2023-2024 bahwa 50% mahasiswa mahasiswi Universitas Islam Tribakti berdomisili di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri. Diketahui bahwa jumlah mahasiswi yang berdomisili di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri sebanyak 70 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dengan kriteria mahasiswi semester akhir Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri yang berdomisili di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri dan bersedia menjadi responden dengan mengisi angket yang disediakan peneliti.

⁵ Beri, Nimisha, and Deepak Kumar. 2018. "Predictors of Academic Resilience among Students: A Meta Analysis." *Journal on Educational Psychology* 11(4):37-44.

⁶ Utami, "Bersyukur Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa."

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri tentang *self-management* dan resiliensi sebagian besar dirasakan oleh kalangan mahasiswa terutama mahasiswa semester akhir yang sedang menjalani serangkaian tugas untuk menyelesaikan jenjang perkuliahannya. Ini merupakan alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri. Selain sebagai mahasiswa, mereka yang berdomisili di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri juga memiliki kewajiban untuk tetap melaksanakan kegiatan dan menaati peraturan pondok yang ada. Maka mahasiswa diharapkan mempunyai keyakinan untuk bisa menyelesaikan tugas kuliah disamping padatnya aktivitas di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri. Banyak dari mahasiswa merasa terbebani dan sering ingin menyerah dengan tugas-tugasnya. Namun dengan keadaan yang terpaksa mereka yakin bisa menyelesaikan tugasnya walaupun kadang di luar *deadline*. Mereka juga lebih sering cemas di semester ini apakah lulus atau tidak pada mata kuliah yang mereka ambil. Mereka menganggap urusan pondok dan kuliah bisa dijadikan satu. Sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas kuliahnya dan tetap mengikuti segala aktivitas di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikaitkan dengan *self-management* mahasiswa di Pondok Pesantren.

Self-management juga dikenal sebagai proses eksekusi (pengambilan keputusan). *Self-management* dapat membantu individu untuk mencapai tujuan mereka dan menjadi lebih produktif, efisien, dan efektif dalam mencapai tujuan

pribadi dan profesional mereka. Dalam pengembangan *self-management*, individu perlu memahami dan mengembangkan kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan tujuan hidup (*self awareness*), kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku (*self regulation*), dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan (*self motivation*).

Dari pernyataan di atas, banyak menimbulkan permasalahan terutama dari kalangan mahasiswi semester akhir yang sering mengeluh tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan di jenjang terakhir perkuliahan. Oleh karena itu, penulis termotivasi mengangkat permasalahan ini untuk diteliti lebih dalam mengenai pengaruh self management terhadap resiliensi mahasiswi semester akhir yang akan dituangkan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Self-Management* Terhadap Resiliensi Mahasiswi Semester Akhir Di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *self-management* mahasiswi semester akhir di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana resiliensi mahasiswi semester akhir di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri?

3. Bagaimana pengaruh *self-management* terhadap resiliensi mahasiswi semester akhir di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui *self-management* mahasiswi semester akhir di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.
2. Mengetahui resiliensi mahasiswi semester akhir di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.
3. Mengetahui pengaruh *self-management* terhadap resiliensi mahasiswi semester akhir di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang ilmu psikologi serta pemahaman kepada mahasiswa program studi psikologi tentang kajian mendalam terkait resiliensi dan pentingnya resiliensi dalam kehidupan, khususnya pada mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memecahkan masalah hidupnya, khususnya bagi mahasiswa yang berdomisili di Pondok Pesantren dengan meningkatkan kemampuan resiliensi dalam diri agar menjadi pribadi yang kuat dan tangguh di setiap situasi.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan pedoman penyelesaian masalah yang kemudian bisa diaplikasikan atau diimplementasikan oleh pihak pondok pesantren mengenai *self-management* dan resiliensi pada santrinya.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkhusus pada penelitian yang berhubungan dengan *self-management* dan resiliensi dengan versi berbeda.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis yaitu ada pengaruh *self-management* terhadap resiliensi mahasiswi semester akhir di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah I Lirboyo Kediri.

Secara statistik hipotesis tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh *self-management* terhadap resiliensi mahasiswi semester akhir.

Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh *self-management* terhadap resiliensi mahasiswi semester akhir.

F. Definisi Operasional

Sehubungan dengan begitu luasnya cakupan pembahasan yang terkait dengan topik ini maka penulis memberikan bahasan sebagai upaya menghindari kesalahan dalam memahaminya.

1. *Self-Management*

Self management (pengelolaan diri) adalah sebuah strategi untuk mengontrol diri agar mendorong individu untuk maju dan mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Pengelolaan diri juga mempunyai arti lain yaitu penempatan suatu hal secara tertata dalam suatu kehidupan, dalam perilaku, penggunaan waktu, suatu pilihan, minat, kegiatan, serta menyeimbangi keadaan fisik dan mental.⁷ Pengelolaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang dapat mengelola diri dalam dua lingkungan. Yaitu, lingkungan pendidikan akademik dan lingkungan Pesantren yang mana satu sama lain sama-sama menuntut seseorang untuk dapat mengikuti kegiatan sepenuhnya yang ada di dalamnya serta faktor-faktor yang

⁷ Priyono Budi Santoso, dkk “Working While Studying at University in the SelfManagement Perspective: An Ethnographic Study on Java Ethnic Employees”, *International Journal of Control and Automation*, Vol. 13, No. 2, thn. 2020, hal. 301.

mempengaruhi pada diri mahasiswi untuk bertanggung jawab dengan kewajiban utama sebagai santri dan profesional sebagai mahasiswi.

2. Resiliensi

Resiliensi dikenal sebagai suatu kemampuan yang ada pada individu untuk bangkit ketika dihadapkan atau mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan, dengan emosi serta fungsi secara fisik maupun psikologis dalam keadaan yang masih stabil dan terkontrol. Connor dan Davidson menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi stres, kecemasan dan depresi.⁸ Resiliensi dapat membantu seseorang dalam menghadapi kesulitan dan membantu individu melakukan penyesuaian diri secara lebih baik. Dengan memiliki resiliensi, individu dianggap akan lebih mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam hidup yang membantu individu untuk menetapkan langkah atau keputusan atas kehidupan yang dijalani.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil pencarian penelitian sebelumnya, antara lain :

1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dewi Kumalasari dan Sari Zakiah Akmal, mahasiswi Fakultas Psikologi, Universitas YARSI, Jakarta yang berjudul “Resiliensi Dan Kepuasan Belajar Daring Di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring”. Penelitian

⁸ Guzmán, C. G., Martín, M. B. G., Falcón, J. S., & Sierra, M. A. (2019). Psychometric Properties of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) on Vulnerable Colombian Adolescents. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 19(3): 277–289.

ini bertujuan untuk melihat pengaruh resiliensi terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan peran mediasi kesiapan belajar daring. Sebanyak 379 mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain asosiatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear dan analisis mediasi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *the academic resilience scale (ARS-30)*, *Learner Readiness for Online Learning* dan *Student Satisfaction with Online Learning*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi berperan signifikan terhadap kepuasan belajar daring mahasiswa dengan mediasi dari kesiapan belajar daring. Semakin tinggi resiliensi, maka semakin baik pula kesiapan mahasiswa untuk belajar daring yang selanjutnya dapat meningkatkan kepuasan belajar daring.⁹

2. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Aulia Kirana, Agustini, dan Enka Rista, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana yang berjudul “Resiliensi dan Stres Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas X Jakarta Barat”, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara Resiliensi dan stres akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas X, Jakarta Barat. Sampel dalam penelitian berjumlah 87 responden yang terdiri dari 33 laki-laki dan 54 perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

⁹ Kumalasari dan Akmal, “Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19”;

adalah *non-probability sampling* dengan metode *convenience sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan instrumen stres dan resiliensi akademik. Hasil yang diperoleh adalah koefisien korelasi (r) -0,324 dan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,01$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara stres akademik dan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya di Universitas X Jakarta Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres akademik, maka semakin rendah pula resiliensi mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dan sebaliknya jika semakin rendah stress akademik mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya di Universitas X Jakarta Barat.¹⁰

3. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Angeline Hosana Zefany Tarigan, Yeni Anna Appulembang, Indra Prpto Nugroho, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya yang berjudul “Pengaruh *Stress Management* Terhadap Resiliensi Mahasiswa Semester Akhir Di Palembang”. penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stress management terhadap resiliensi mahasiswa semester akhir di Palembang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 190 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dimana peneliti memilih mahasiswa dari berbagai kampus di Palembang secara acak sesuai dengan kriteria penelitian. Instrumen yang digunakan adalah skala *stress management* dan *skala Connor Davidson*

¹⁰ Kirana, Agustini, dan Rista, “Resiliensi Dan Stres Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas X Jakarta Barat.”

Resilience Scale (CD-RISC 25) dengan 25 aitem pernyataan. Hasil pengujian regresi diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesis penelitian diterima dimana terdapat pengaruh stress management terhadap resiliensi mahasiswa semester akhir di Palembang. Semakin tinggi kemampuan manajemen stres maka semakin tinggi juga resiliensi mahasiswa semester akhir. dan sebaliknya semakin rendah kemampuan manajemen stres maka semakin rendah pula resiliensi mahasiswa semester akhir.¹¹

4. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mawardi Siregar, Syiva Fitria, Ema Damayanti, mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa yang berjudul “Pengaruh *Self-Management* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Penelitian ini dilakukan untuk survey pengaruh self management terhadap prokrastinasi akademik. Sebanyak 71 mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa menjadi responden. Responden dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, digunakan angket yang pertanyaannya mencakup informasi biografi responden serta dua skala pengukuran self-management dan prokrastinasi akademik. Data dianalisis berdasarkan rumus regresi linear sederhana. Berdasarkan temuan penelitian,

¹¹ Tarigan, Angeline Hosana Zefany, Yeni Anna Appulembang, dan Indra Prapto Nugroho. “Pengaruh *Stress Management* Terhadap Resiliensi Mahasiswa Semester Akhir Di Palembang.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 7, no. 1 (30 Juni 2021): 12–17. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4989>.

terungkap bahwa *self-management* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Pengaruhnya sebesar 26 % yang ditunjukkan berdasarkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,260. Artinya, terdapat 74,0 % faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa dan tidak menjadi kajian dalam penelitian ini dengan perincian sebanyak 12 orang (17%) diantaranya memiliki tingkat self management yang tinggi, 53 orang (75%) berkategori sedang, dan 6 orang (8%) tergolong rendah. Kajian menguatkan argumen bahwa semakin bagus self management maka akan semakin terhindar dari prokrastinasi akademik. Hasil uji regresi sederhana turut menguatkan argumen signifikannya keberpengaruhan self management terhadap prokrastinasi akademik. Ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu sebesar $4,926 > 2,000$ dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$.¹²

5. Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lilik So'imah dan Muhimmatul Hasanah, mahasiswi Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia yang berjudul "Pengaruh *Self-Management* Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self management* terhadap kedisiplinan belajar dan bagaimana tingkat *self management* terhadap kedisiplinan belajar. Dari total populasi yang berjumlah 130 diambil sebanyak 61 sampel untuk dijadikan

¹² Siregar, Mawardi, Syiva Fitria, dan Ema Damayanti. "Pengaruh Self-Management Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (20 Februari 2022): 403–9. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3728>.

responden. Instrumen yang digunakan adalah memberikan angket kepada responden dan wawancara kepada pengurus asrama. Berdasarkan hasil uji Regresi sederhana dengan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$ Dan hasil nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,681 atau 68,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mempengaruhi variabel terikat penelitian. Self Management mempengaruhi variabel Kedisiplinan Belajar sebesar 68,1%. Maka hipotesis (Ha) diterima bahwa Self Management berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar santri kelas X di asrama Umi kamilah Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun Pelajaran 2021/2022.¹³

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah gambaran isi atau memahami urutan pembahasan skripsi ini, penulis menyusun urutan dan isi pembahasan secara singkat sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, dan g) sistematis penulisan.

Bab II : Kajian Teori, yang membahas tentang : a) pengertian self-management, b) aspek-aspek self-management, c) tujuan self-management, d) manfaat self-management, e) tahap-tahap self-management, f) pengertian

¹³ So'imah, Lilik, dan Muhimmatul Hasanah. "Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat." *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (1 April 2022): 31–41. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i2.161>.

resiliensi, g) aspek-aspek resiliensi, h) faktor-faktor yang membentuk resiliensi, dan i) karakteristik yang membentuk resiliensi.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) hasil penelitian, meliputi: 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji penelitian, dan b) pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, yang membahas tentang : a) kesimpulan dan b) saran.

